

KOMPARASI KEPEMIMPINAN UMAR BIN ABDUL AZIZ DENGAN KEPALA SEKOLAH

(Telaah Kitab Al Khalifatu Ar Rasyid Wal Mushlihu Al Kabir dan
Permendikbud No. 40 Tahun 2021)

Muhammad Syarif Mujahid, Muhammad Zainal Abidin
Sekolah Tinggi Agama Islam Terpadu (STAIT) Yogyakarta
syarifmadinah98@gmail.com, zabid27@gmail.com

Abstrak

Artikel ini mengkaji peran model pemimpin yang diwakili oleh Khalifah Umar bin Abdul Aziz dalam konteks kepemimpinan kepala sekolah. Khalifah yang terkenal karena kepemimpinannya yang konsisten dengan ajaran Rasulullah Saw., Umar bin Abdul Aziz memperlihatkan keberhasilan yang signifikan dalam menjalankan roda pemerintahan meskipun masa kepemimpinannya tidak terlalu panjang. Penelitian ini membandingkan nilai-nilai kepemimpinan yang terdapat dalam Kitab Al Khalifatu Ar Rasyid Wal Mushlihu Al Kabir dengan standar profesionalisme kepala sekolah yang diatur dalam Permendikbud No. 40 Tahun 2021. Metode kualitatif digunakan dalam penelitian ini dengan fokus pada penelitian kepustakaan. Data primer diperoleh dari kitab yang ditulis oleh DR. Ali Muhammad Ash-Shallabi tentang Umar bin Abdul Aziz, sedangkan data sekunder berasal dari literatur lain yang relevan dengan judul penelitian ini. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis isi atau content analysis, dimana peneliti membandingkan dan menghubungkan studi-studi yang berkesinambungan dengan artikel ini. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai potensi penerapan nilai-nilai kepemimpinan klasik dalam konteks pendidikan modern, serta memberikan kontribusi pada pengembangan praktik kepemimpinan kepala sekolah yang lebih efektif dan efisien.

Kata Kunci: Kepemimpinan; Komparasi; Umar bin Abdul Aziz; Kepala Sekolah.

Abstract

This article examines the role of the model leader represented by Khalifah Umar bin Abdul Aziz in the context of school principal leadership. The caliph who was famous for his spiritual leadership which was consistent with the teachings of the Prophet Muhammad, Umar bin Abdul Aziz showed significant success in running the government even though his leadership period was not very long. This research compares the leadership values contained in the Book Al Khalifatu Ar Rasyid Wal Mushlihu Al Kabir with the professionalism standards of school principals regulated in Minister of Education and Culture Regulation No. 40 of 2021. Qualitative methods were used in this research with a focus on library research. Primary data was obtained from a book written by DR. Ali Muhammad Ash-Shallabi about Umar bin Abdul Aziz, while secondary data comes from other literature relevant to the title of this research. The analysis technique used is content analysis, where the researcher compares and connects ongoing studies with this article. It is hoped that the results of this research will provide deeper insight into the potential for applying classical leadership values in the context of modern education, as well as contributing to the development of more effective and efficient school principal leadership practices.

Keywords: Leadership; Comparison; Umar bin Abdul Aziz; Headmaster.

PENDAHULUAN

Sosok Umar bin Abdul Aziz adalah salah satu tokoh yang layak untuk dijadikan inspirasi dan ilmu bagi banyak orang. Khalifah yang terkenal shaleh dan zuhud ini memiliki keutamaan yang melimpah, keilmuan yang mendalam, kebersahajaan di tengah kemelimpahan nikmat, ijtihad-ijtihad yang brilian nan tepat. Ciri khas lain kepemimpinan profetik adalah kunci kesuksesan Umar bin Abdul Aziz dalam menjalankan roda pemerintahan. Kepemimpinan yang didasarkan pada nilai spiritual yang konsisten dengan ajaran Rasulullah SAW.¹ Meski kepemimpinannya tidak terlalu lama namun hasil kepemimpinannya dapat dirasakan sampai sekarang.

Para ulama klasik dan kontemporer banyak memuji prestasi yang telah dicapai oleh Umar bin Abdul Aziz, bahkan sebagian ulama menyebut beliau sebagai pembaru. Pujian yang diberikan kepada Umar bin Abdul Aziz tentunya bukan karena tanpa alasan, aneka program kebaikan telah dihasilkan. Khalifah Umar bin Abdul Aziz sangat memperhatikan kemajuan yang terjadi di dunia pendidikan. Beliau mendirikan madrasah sebagai salah satu tindakannya saat itu. Madrasah yang didirikan olehnya berada di seluruh wilayah Dinasti Umayyah, bukan hanya di kota-kota besar. Sekolah-sekolah yang didirikan selama pemerintahan Umar bin Abdul Aziz lebih menekankan pengembangan prinsip-prinsip agama dan penggunaan kurikulum yang sudah ada dan dikenal pada saat itu.² Berbagai macam pencapaian lain, yang dicapai Umar bin Abdul Aziz termuat dalam berbagai kitab salah satunya Kitab *Al Khalifatu Ar Rasyid Wal Mushlihu Al Kabir* yang ditulis Ali Muhammad Ash-Shallabi. Kitab tersebut menceritakan secara detail sejarah Umar bin Abdul Aziz dalam menjadi pemimpin sekaligus menjadi *role model* bagi segenap pemimpin yang ingin dicintai oleh rakyatnya.

Dunia pendidikan sekolah yang menjadi *role model* penggerak adalah kepala sekolah. Permendikbud No. 40. Tahun 2021. Kepala sekolah adalah guru yang diberi tugas untuk memimpin pembelajaran dan mengelola satuan pendidikan yang meliputi taman kanak-kanak, taman kanak-kanak luar biasa, sekolah dasar, sekolah dasar luar biasa, sekolah menengah pertama, sekolah menengah pertama luar biasa, sekolah menengah atas, sekolah menengah kejuruan, sekolah menengah atas luar biasa, atau Sekolah Indonesia di Luar Negeri. Peran kepala sekolah sangatlah vital dalam menjadi *role model* pendidikan di sekolah. Kepala sekolah merupakan komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan atau memajukan kualitas pendidikan. Erat hubungannya antara mutu kepala sekolah dengan berbagai aspek kehidupan sekolah seperti disiplin sekolah, iklim budaya sekolah dan menurunnya perilaku menyimpang peserta didik. Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembina tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.

Sebagai usaha menunjang penyelenggaraan pendidikan di sekolah, seorang kepala sekolah mempunyai fungsi yang strategis dalam upaya pencapaian keberhasilan dari proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Demikian itu sesuai dengan peran kepala sekolah sebagai administrator di samping sebagai pemimpin pendidikan di lembaga tempat mengabdikan. Untuk menjadi pemimpin kepala sekolah tidak mudah butuh beberapa tahapan yang perlu dicapai dan dilalui dan hal demikian termuat dalam Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2021 tentang penugasan guru sebagai kepala sekolah. Peraturan tersebut memuat setandar profesionalisme kepala sekolah. Peraturan tersebut sekaligus menjadi *role model* untuk calon kepala sekolah.

Penelitian ini akan mengkaji Kitab *Al Khalifatu Ar Rasyid Wal Mushlihu Al Kabir* sebagai *role model Khalifa* atau pemimpin umat islam pada masa kejayaan Dinasti Umayyah dengan Permendikbud No. 40 Tahun 2021 tentang penugasan guru sebagai kepala sekolah yang mana

¹ Moh. Hasyim Rosyidi, "Kepemimpinan Profetik Umar Bin Khattab dan Umar Bin Abdul Aziz," *Ummul Qura: Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan* Vol. 10, No. 2, 2017, hal. 19–31, <https://ejurnal.insud.ac.id/index.php/UQ/article/view/53>.

² Atik Febri Christianing Tyas dan Ending Bahrudin, "Kepemimpinan Umar Bin Abdul Aziz Dalam Menghimpun Hadits Dengan Metode Rihlah," *Annual Conference on Madrasah Studies* Vol. 1, No. 1, 2018, hal. 109–18.

peraturan tersebut memuat role model kepala sekolah profesional. Secara tidak langsung penelitian ini akan membandingkan nilai-nilai kepemimpinan dalam Kitab *Al Khalifatu Ar Rasyid Wal Mushlihu Al Kabir* dengan standar kepemimpinan yang termuat dalam Permendikbud No. 40 Tahun 2021. Setelah membandingkan dua sumber nilai kepemimpinan yang termuat dalam kitab dan peraturan peneliti akan mencari relevansinya.

METODE PENELITIAN

Metode kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kepustakaan (*library research*), yang berarti mencari buku-buku dan data yang berkaitan dengan tulisan yang diterbitkan dalam jurnal ini.³ Pada proses penyusunan jurnal ini, peneliti mengumpulkan data dari sumber utama, yaitu dokumen dari kitab *Al Khalifatu Ar Rasyid Wal Mushlihu Al Kabir*, yang ditulis oleh DR. Ali Muhammad Ash-Shallabi tentang Umar bin Abdul Aziz. Selain itu, sebagai sumber sekunder, peneliti menemukan literatur lain yang relevan dengan judul penelitian ini, diantaranya yaitu makalah, artikel, jurnal, dan internet, serta sumber informasi lainnya yang relevan dengan subjek penelitian⁴. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang peneliti gunakan yaitu analisis isi atau *content analysis* dengan tujuan untuk membandingkan satu studi dengan studi lain yang berkesinambungan dengan artikel ini.⁵

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biografi kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz dalam kitab *Al Khalifatu Ar Rasyid Wal Mushlihu Al Kabir*

Sifat-sifat Umar bin Abdul Aziz

Dijelaskan individu Umar bin Abdul Aziz sangat memukau sebagai seorang pemimpin. Dia memiliki ciri-ciri seorang pemimpin *rabbani*. Di antara sifat-sifat itu adalah iman yang dalam kepada Allah dan keagungan-Nya, iman kepada hari kembali dan hari-hari akhirat, takut kepada Allah, memiliki pengetahuan yang luas tentang Allah, dan dapat menjadi panutan. Dia juga jujur, cakap, berani, sopan, zuhud, suka berkorban, tawadhu', menerima nasehat, sabar, tegas, adil, mampu mengatasi masalah, mampu merencanakan, mengarahkan, mengatur, dan memantau.

Amat takut kepada Allah (شدة خوفه من الله تعالى)

كانت ميزته الكبرى والسمة التي اتسم بها ودافعه إلى كل ذلك هو إيمانه القوي بالآخرة وخشية الله والشوق إلى الجنة، وليس لغير هذا الإيمان القوي، الذي امتاز به عمر بن عبد العزيز أن يحفظ إنساناً في مثل شباب عمر بن عبد العزيز، وقوته وحرثه وسلطانه - من إغراءات مادية قاهرة - ومن تسويلات الشيطان والنفس المغرية، وتفرض عليه المحاسبة الدقيقة للنفس، والاستقامة على طريق الحق⁶

“Ini adalah karakteristik dan keunggulannya. Keimanannya yang kuat kepada akhirat, ketakutan yang dia miliki kepada Allah, dan keinginan yang dia miliki untuk surga adalah faktor pendorongnya. Keyakinan yang kuat ini juga yang menjaga Umar di usia muda dari keinginan materi, bisikan setan, dan hawa nafsu, dan mendorongnya untuk melakukan

³ Fauziyah Mujayyanah, Benny Prasetya, and Nur Khosiah, “Konsep Pendidikan Akhlak Luqmanul Hakim (Kajian Tafsir Al-Misbah Dan Al-Maraghi),” *Jurnal Penelitian IPTEKS* Vol. 6, No. 1, 2021, hal. 44–53, <https://doi.org/10.32528/ipteks.v6i1.5251>.

⁴ Mujayyanah, Prasetya, and Khosiah.

⁵ Y Arafat, G., “Membongkar Isi Pesan Dan Media Dengan Content Analysis Gusti Yasser Arafat UIN Antasari Banjarmasin,” *Jurnal Alhadrah* Vol. 17, No. 33, 2018, hal. 32–48, <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2370>.

⁶ Ali Muhammad As-Shallabi, *Al Khalifatu Ar Rasyid Wal Mushlihu Al Kabir*, 5th ed. (Beirut: Al-Maktabah Al-'Ashriyyah, 2005).

introspeksi yang teliti dan tetap setia pada kebenaran.”

Zuhud (زهده)

فهم عمر بن عبد العزيز من خلال معاشته للقرآن الكريم ودراسته لهدي النبي الأمين ومن تفكره في هذه الحياة بأن الدنيا دار ابتلاء واختبار، وإنها مزرعة للآخرة. وكذلك تحرر من سيطرة الدنيا بزخارفها، وزينتها، وبريقها وخضع والنقاء وأسلم لربه ظاهراً وباطناً، وكان وصل إلى حقائق استقرت في قلبه ساعدته على الزهد في هذه الدنيا⁷

“Umar bin Abdul Aziz memahami bahwa dunia ini adalah negeri yang penuh cobaan, ujian dan modal untuk kebahagiaan akhirat melalui kebersamaannya dengan Al-Qur'an Al-Karim, studinya tentang petunjuk Nabi, dan tafakkurnya tentang kehidupan ini. Akibatnya, dia sangat berhati-hati terhadap pengaruh dunia, serta keindahan, perhiasan, dan kilauannya. Dia hanya berserah diri sepenuh hati, tunduk, dan patuh kepada Tuhannya. Dia membantunya menjadi lebih zuhud di dunia ini dengan menemukan kebenaran yang menghunjam dalam hatinya.”

Tawadhu' (تواضعه)

وهذه الصفة الحميدة كانت إحدى الصفات الأساسية التي تميز بها عمر بن عبد العزيز، فقد أدى زهد عمر إلى تواضعه، لأن شرط الزهد الحقيقي هو التواضع لله⁸، وقد كان تواضع عمر في جميع أمور حياته ومعاملاته، فذلك ما يتطلبه الأمر من قائد خاف الله، ورجاء ما عنده، وأراد الطاعة والولاء من رعيته⁹

“Salah satu sifat terpuji utama Umar bin Abdul Aziz adalah sifat ini. Salah satu syarat zuhud yang benar adalah tawadhu' karena Allah, yang merupakan konsekuensi dari kezuhudannya Umar. Dalam semua aspek hidupnya, Umar bin Abdul Aziz bersikap tawadhu'. Seorang pemimpin yang takut kepada Allah, mengharapkan apa yang ada di sisi-Nya, dan ingin memimpin rakyatnya dengan setia dan jujur harus memiliki karakteristik ini.”

Wara' (ورعه)

من صفات أمير المؤمنين عمر بن عبد العزيز الورع، والورع هو الإمساك عما قد يضر، فتدخل المحرمات والشبهات لأنها قد تضر، فإنه من اتقى الشبهات استبرأ لعرضه ودينه ومن وقع في الشبهات وقع في الحرام كالراعي حول الحمى يوشك أن يواقعه¹⁰، والورع في الأصل الكف عن المحارم والتحرّج منها، ثم استعير للكف عن الحلال المباح¹¹

“Salah satu sifat Amirul Mukminin Umar bin Abdul Aziz adalah wara', yang berarti menahan

⁷ Ali Muhammad As-Shallabi, *Al Khalifatu Ar Rasyid Wal Mushlihu Al Kabir*, 5th ed. (Beirut: Al-Maktabah Al-'Ashriyyah, 2005), hal 69.

⁸ Wahbah Zuhaili, *Umar Bin Abdul Aziz*, 3rd ed. (Damaskus: Dar Qutaibah, 1998).

⁹ Muhammad Al Qahthani, *An Namudzaj Al Idari Al Mustakhlash Min Idarah Umar Bin Abdul Aziz*, 1st ed. (Makkah: Mansyurat Jami'ah Ummil Qura, 1997).

¹⁰ Husein Al Mallah, *Al Fatwa Nasyi'atuha Wa Tathawurruha*, 1st ed. (Libanon: Maktabah Ashriyah, 2001).

¹¹ Ibnu Manzur, *Lisan Al Arab* (Beirut: Dar Shadir, 1997).

diri dari segala sesuatu yang berpotensi merugikan. Oleh karena itu, segala sesuatu yang diharamkan dan syubhat dimasukkan ke dalamnya karena potensi bahayanya. Orang yang menghindari syubhat pasti dapat menyelamatkan kehormatan dan agamanya, dan orang yang terjerumus dalam syubhat maka dia pasti akan terjerumus dalam hal yang haram, seperti seorang penggembala yang menggembala di sekitar perbatasan. Pada awalnya, wara' berarti menghindari segala sesuatu yang diharamkan. Kemudian digunakan dalam arti menahan diri dari yang halal yang diizinkan."

Santun dan pemaaf (حلمه و صفحه وعفوه)

ومن الصفات التي تجسدت في شخصية عمر بن عبد العزيز الحلم والصفح والعفو، فعن شيخ من الخناصريين قال : كان لعمر بن عبد العزيز ابن له من فاطمة فخرج يلعب مع الغلمان فشجّه غلام فاحتملوا ابن عمر والذي شجّه فأدخلوهما على فاطمة ، قسمع عمر الجلبة وهو في بيت آخر فخرج، وجاءت امرأة فقالت : هذا ابني وهو يتيم قال : أله عطاء؟ قالت : لا . قال : فاكتبوا في الذرية ، فقالت فاطمة : فعل الله به وصنع إن لم يشجّه مرة أخرى، فقال عمر : إنكم أفزعتموه¹²

"Di antara sifat yang telah menyatu dalam kepribadian Umar bin Abdul Aziz adalah santun dan pemaaf. Diriwayatkan dari salah seorang syaikh Khanashiri, dia berkata, "Umar bin Abdul Aziz memiliki seorang putra dari istrinya yang bernama Fathimah. Suatu hari, putranya bermain- main bersama anak-anak yang lain. Tanpa sengaja salah seorang anak melukai putranya. Orang-orang pun membawa putra Umar dan anak yang melukainya ke rumah Fathimah. Umar yang sedang berada di rumah sebelah mendengar suara gaduh, maka dia pun keluar. Seketika itu juga, seorang perempuan menghampirinya dan berkata, "Dia (anak yang melukai putranya) putraku dan dia yatim." Umar berkata, "Apakah dia sudah mendapatkan santunan?" Perempuan itu menjawab, "Tidak." Umar pun berkata, "Masukkan dia ke dalam daftar anak-anak yang mendapatkan santunan." Maka Fathimah berkata, "Allah pasti membalasnya." Umar pun berkata, "Kalian telah mengagetkannya."

Sabar (صبره)

ومن صفاته رحمه الله الصبر والشكر، روي أنه لما مات عبد الملك بن عمر بن عبد العزيز حضر عند قبره فقال : لا تعمقه فإن ما علا من الأرض أفضل مما سفّل منها¹³

"Di antara sifat utama Umar bin Abdul Aziz adalah sabar dan syukur. Diriwayatkan bahwa ketika Abdul Malik bin Umar bin Abdul Aziz meninggal dunia, Umar bin Abdul Aziz hadir dan berdiri di dekat kuburnya, lalu dia berkata, "Jangan terlalu dalam menguburkannya, sebab apa yang tinggi dari tanah lebih baik dari apa yang rendah darinya."

Tegas (الحزم)

Lقد اتسم عمر بن عبد العزيز بهذه الصفة، في وقت أكثر ما يكون فيه أمر الأمة والخلافة في حاجة إلى الحزم، وبخاصة فيما يتعلق بالولاء والأمراء والعمال، للدلالة على تحلي عمر بصفة الحزم وضبط الأمور، وعدم التهاون فيما يراه ضرورياً لخدمة

¹² Ibnu Al Jauzi, *Sirah Umar Bin Abdul Aziz*, 1st ed. (Beirut: Dar Al Kutub Al Ilmiyah, 1995).

¹³ Ali Muhammad As-Shallabi, *Al Khalifatu Ar Rasyid Wal Mushlihu Al Kabir*, 5th ed. (Beirut: Al-Maktabah Al-'Ashriyyah, 2005), hal 75-76.

الصالح العام، وما يصلح به أمر المسلمين، ولقد أخذ حزم عمر صوراً مختلفة ومجالات عدة، كحرمه مع أمراء وأشراف بني أمية ومع الذين يريدون شق عصا المسلمين والخروج على جادتهم وإثارة الفتن وسفك الدماء وغير ذلك من الأمور¹⁴

“Umar bin Abdul Aziz memiliki sifat ini, yang sangat dibutuhkan oleh umat dan kekhalifahan, terutama dalam hal hal-hal yang berkaitan dengan para pejabat, gubernur, dan pegawai. Salah satu contoh ketegasannya dalam menghadapi para gubernur dan tokoh Bani Umaiyah serta orang-orang yang berusaha memecah belah persatuan kaum Muslim adalah salah satu bukti ketegasannya dan keseriusannya dalam menangani masalah yang dianggapnya penting bagi kesejahteraan umum.”

Adil (العدل)

ولقد أجمع العلماء قاطبة على أنه - أي عمر بن عبد العزيز - من أئمة العدل، وأحد الخلفاء الراشدين والأئمة المهديين¹⁵ ولعل عدل عمر، من أهم أسبابه، يرجع إلى إيمانه بأن العدل أحد نواميس الله في كونه وبقينه التام بأن العدل ثمرة من ثمرات الإيمان، وأنه من صفات المؤمنين المحبين لقواعد الحق وإلى إحساس عمر بوطأة الظلم للناس في خلافة من سبقه من الخلفاء والأمراء الأمويين بالإضافة إلى السبب الأهم وهو ما أمر الله به من العدل والإحسان، وأنهما الأسس العامة لأحكام الشرائع السماوية، وما نماء الإسلام في نفس عمر، من حب للعدل وإحياء لقيمته¹⁶

“Semua ulama setuju bahwa Umar bin Abdul Aziz adalah pemimpin yang adil, khalifah yang bijaksana, dan imam yang lurus. Mungkin alasan utama keadilan Umar adalah keyakinannya bahwa keadilan adalah salah satu aturan Allah di alam semesta dan bahwa keadilan adalah salah satu buah iman dan merupakan salah satu sifat orang-orang yang beriman yang menghargai prinsip kebenaran. Selain itu, mungkin faktor utama yang menyebabkannya adalah keprihatinan Umar tentang merajalelanya kezhaliman selama masa kekhalifahan para khalifah dan gubernur Umayyiah sebelumnya. Selain itu, alasan utamanya adalah perintah Allah untuk berlaku adil dan berbuat baik, yang merupakan asas umum hukum syariat samawi, serta kecintaan Umar kepada keadilan dan prinsip-prinsipnya yang ditanamkan dalam dirinya sebagai seorang Muslim.”

Banyak berdo'a kepada Allah (تضرعه ودعاؤه واستجابته لله لدعائه)

كان عمر بن عبد العزيز كثير التضرع والدعاء، فقد كان يقول: يا رب خلقتني ونهيتني ووعدتني بثواب ما أمرتني ورهبتني عقاب ما نهيتني عنه وسلطت علي عدواً أسكنته صدري وأجريت به مجرى دمي، إن أهم بفاحشة شجعتني وإن أهم بصالحه تبطني لا يغفل إن غفلت، ولا ينسى إن نسيت ينصب لي في الشهوات، ويتعرض لي في الشبهات، وإلا تصرف عني كيده يستذلني، اللهم فاقهر سلطانه علي بسلطانك عليه حتى أحبسه بكثرة ذكري لك فأكون مع المعصومين بك، ولا حول ولا قوة إلا بالله¹⁷

“Umar bin Abdul Aziz adalah orang yang banyak memohon dan berdoa. Dalam salah satu doanya, dia berkata, "Wahai Tuhanku, Engkau menciptakanku, melarangku dan menjanjikan pahala kepadaku bila aku melaksanakan apa yang Engkau perintahkan, mengancamku

¹⁴ Ali Muhammad As-Shallabi, *Al Khalifatu Ar Rasyid Wal Mushlihu Al Kabir*, 5th ed. (Beirut: Al-Maktabah Al-'Ashriyyah, 2005), hal 76.

¹⁵ Muhammad Al Qahthani, *An Namudzaj Al Idari Al Mustakhlash Min Idarah Umar Bin Abdul Aziz*, 1st ed. (Makkah: Mansyurat Jami'ah Ummil Qura, 1997), hal 163.

¹⁶ Muhammad Al Qahthani, *An Namudzaj Al Idari Al Mustakhlash Min Idarah Umar Bin Abdul Aziz*, 1st ed. (Makkah: Mansyurat Jami'ah Ummil Qura, 1997), hal 163-164.

¹⁷ Ali Muhammad As-Shallabi, *Al Khalifatu Ar Rasyid Wal Mushlihu Al Kabir*, 5th ed. (Beirut: Al-Maktabah Al-'Ashriyyah, 2005), hal 78.

dengan siksaan bila aku melakukan apa yang Engkau larang, Engkau kuasakan atasku seorang musuh yang Engkau tempatkan dia di dadaku dan Engkau jalankan dia di dalam aliran darahku. Jika aku menghendaki suatu perbuatan buruk, dia segera memberi semangat kepadaku dan jika aku menghendaki suatu perbuatan baik, dia segera menghalang-halangi. Dia tidak lalai saat aku lalai dan tidak lupa saat aku lupa. Dia mendukungku dalam hal-hal yang berkenaan dengan syahwat dan mendorongku dalam hal-hal syubhat. Jauhkanlah tipu dayanya dariku yang dapat membuatku menjadi hina. Ya Allah, kalahkan kekuasaannya atasku dengan kekuasaan-Mu sehingga aku dapat menawannya dengan banyak zikir kepada-Mu, maka aku pun termasuk orang-orang yang terpelihara dengan izin-Mu. Tidak ada daya dan tidak ada upaya melainkan dengan izin Allah."

Sifat-sifat fisik (صفاته الخلقية)

كان عمر بن عبد العزيز - رحمه الله - أسمر رقيق الوجه أحسنه، نحيف الجسم حسن اللحية، غائر العينين بجهته أثر نفحة داية وقد خطه الشيب"، وقيل في صفته: إنه كان رجلاً أبيض دقيق الوجه جميلاً، نحيف الجسم، حسن اللحية¹⁸

"Umar bin Abdul Aziz berkulit hitam manis, wajahnya lembut dan tampan, dan dia memiliki janggut yang indah dan mata cekung. Di dahinya terdapat bekas luka tapak kuda dan rambutnya sedikit beruban. Sebagian orang mengatakan bahwa dia berkulit putih, berwajah lembut, tampan, bertubuh kurus, dan memiliki janggut yang indah."

Gaya kepemimpinannya

Mengedepankan diskusi dalam menyelesaikan permasalahan atau bermusyawarah (الشورى)

قد مر معنا أن عمر بن عبد العزيز في أول لقاء له مع الناس حمد الله وأثنى عليه وقال : يا أيها الناس إني قد ابتليت بهذا الأمر من غير رأي كان مني فيه، ولا طلبه له، ولا مشورة من المسلمين، وإني قد خلعت ما في أعناقكم من بيعتي فاختراروا لأنفسكم، فصاح الناس صيحة واحدة قد اخترناك يا أمير المؤمنين ورضينا بك: فبول أمرنا باليمن والبركة¹⁹ وبهذا يكون عمر قد قام بأول عمل تجديدي، حيث أعفى الناس من الملك العضوض، ولم يجبرهم على القبول بمن لم يختاروه، بل رد الأمر إليهم وجعله شورى بينهم²⁰

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, ketika Umar bin Abdul Aziz memuji dan memuja Allah di awal pertemuan dengan masyarakat, dia berkata, "Wahai manusia, sesungguhnya aku diuji dengan jabatan yang tanpa pernah terpikirkan aku akan memikulkannya, apalagi memintanya, dan tanpa berdasarkan musyawarah kaum muslimin." Aku benar-benar memberi kalian kebebasan untuk membaiait siapa pun. Oleh karena itu, pilihlah orang yang sesuai dengan pendapat kalian. Massa dengan cepat berteriak, "Kami benar-benar memilihmu, Amirul Mukminin, dan kami setuju denganmu. Oleh karena itu, tolong pimpin kami dengan adil dan bijaksana." Dengan demikian Umar melakukan pembaharuan pertama dengan membebaskan masyarakat dari pemaksaan dan tidak memaksa mereka untuk menerima orang yang tidak mereka setujui, sebaliknya, dia mengembalikan masalah pemilihan khalifah kepada mereka dan meminta mereka untuk memutuskan dengan musyawarah.

¹⁸ Ali Muhammad As-Shallabi, *Al Khalifatu Ar Rasyid Wal Mushlihu Al Kabir*, 5th ed. (Beirut: Al-Maktabah Al-'Ashriyyah, 2005), hal 21.

¹⁹ Ibnu Al Jauzi, *Sirah Wa Manaqib Umar Bin Abdul Aziz*, 1st ed. (Beirut: Dar Al Fikr, 1995).

²⁰ Adnan Muhammad Usamah, *At Tajdid Fi Al Fikr Al Islami*, 1st ed. (Riyadh: Dar Ibnu Al Jauzi, 2003).

Amanah dalam memimpin (الأمانة في الحكم وتوكيل الأمانة)

فقد تواترت النقول المفيدة أنه بلغ من حرصه على ذلك أقصى المراتب فقد استشعر عظم المسؤولية وضخامة الحمل منذ اللحظة الأولى لاستلامه الخلافة، فقال لمن سأل: ما لي أراك مغتماً؟ قال: مثل ما أنا فيه فليغتم، ليس أحد من الأمة إلا وأنا أريد أن أوصل إليه حقه غير كاتب إليّ فيه، ولا طالبه مني²¹ وقال: لست بخير من أحد منكم، ولكن أثقلكم حملاً²² وكان يطالب عماله باختيار أصحاب الكفاءة والدين فيمن يولونه شأناً من شؤون المسلمين.

Riwayat-riwayat menyebutkan secara mutawatir bahwa Umar sangat memperhatikan hal ini. Dia merasakan besarnya tanggung jawab dan beratnya beban sejak detik pertama dia menerima jabatan khalifah. Dia pernah berkata kepada seseorang yang bertanya kepadanya, "Kenapa aku melihat engkau begitu sedih?" Umar berkata, "Orang seperti aku hendaknya bersedih. Tidak ada seorang pun dari umat kecuali aku ingin menyampaikan haknya kepadanya tanpa harus mengadukannya kepadaku dan tanpa harus memintaku untuk melakukannya." Umar juga pernah berkata, "Aku bukan orang yang terbaik di antara kalian, akan tetapi aku orang yang paling berat bebannya di antara kalian." Umar bin Abdul Aziz juga meminta para bawahannya untuk memilih orang-orang yang memiliki kemampuan dan agama (beragama kuat) bila hendak memberikan suatu tugas.

Mengedepankan nilai-nilai keadilan (مبدأ العدل)

فقد كان فيه لعمر القدح المعلاة، وكان بحق وارثاً فيه لجدته لأنه عمر بن الخطاب رضي الله عنه، فقد ضرب فيه على النقود عبارة: أمر الله بالوفاء والعدل²³ وطلب أن لا يقام على أحد حد إلا بعد علمه²⁴ وكتب لعامله الجراح بن عبد الله الحكمي أمير خراسان: يا ابن أم جراح، لا تضرين مؤمناً ولا معاهداً سوطاً إلا في حق، واحذر القصاص، فإنك صائر إلى من يعلم خائنة الأعين وما تخفي الصدور، وتقرأ كتاباً لا يغادر صغيرة ولا كبيرة إلا أحصاها²⁵ وأنصف أهل الذمة وأمر أن لا يعتدي عليهم أو على معابدهم، وكتب إلى عماله: لا تخدموا كنيسة ولا بيعة، ولا بيت نار صولحتم عليه²⁶ وقد رفع المكس وحط العشور والضرائب التي فرضتها الحكومات السابقة، وأطلق للناس حرية التجارة في البر والبحر، وقد تبرأ من المظالم التي كان يرتكبها بنو أمية وتبرأ من الحجاج وأفعاله وأنكر على عماله الاستئذان بسنته²⁷

Dalam hal keadilan, Umar mewarisinya dari kakeknya dari pihak ibu, Umar bin Al-Khathab. Dia menuliskan pada mata uang ungkapan: Amarallaah bil wafaa' wal 'adl (Allah memerintahkan memenuhi setiap hak dan keadilan). Dia meminta agar tidak dilaksanakan hukuman atas siapa pun tanpa sepengetahuannya. Dia menulis surat kepada Jarrah bin Abdullah Al-Hakami, gubernur Khurasan yang isinya sebagai berikut: Hai Ibnu Ummi Jarrah, janganlah kamu memukul seorang mukmin atau seorang budak mu'ahid satu pukulan pun kecuali dengan alasan yang benar dan berhati-hatilah menjatuhkan hukum qisas, sebab kamu kembali kepada Tuhan yang mengetahui lirikan mata dan apa yang tersembunyi di dalam dada. Kamu juga akan membawa sebuah buku catatan yang tidak meninggalkan hal kecil dan hal besar kecuali termaktub di dalamnya. Umar juga

²¹ Syamsuddin Muhammad Adz Dzahabi, *Siyar A'lam An Nubala'*, 2nd ed. (Beirut: Muassasah Risalah, 1982).

²² Syamsuddin Muhammad Adz Dzahabi, *Siyar A'lam An Nubala'*, 2nd ed. (Beirut: Muassasah Risalah, 1982), hal 586.

^{23 23} Ibnu Al Jauzi, *Sirah Wa Manaqib Umar Bin Abdul Aziz*, 1st ed. (Beirut: Dar Al Fikr, 1995). hal 98.

²⁴ Abu Ja'far Ath Thabari, *Tarikh Ath Thabari*, 1st ed. (Beirut: Dar Al Fikr, 1987).

²⁵ Abu Ja'far Ath Thabari, *Tarikh Ath Thabari*, 1st ed. (Beirut: Dar Al Fikr, 1987), hal 464.

²⁶ Abu Ja'far Ath Thabari, *Tarikh Ath Thabari*, 1st ed. (Beirut: Dar Al Fikr, 1987), hal 477.

^{27 27} Ibnu Al Jauzi, *Sirah Wa Manaqib Umar Bin Abdul Aziz*, 1st ed. (Beirut: Dar Al Fikr, 1995). hal 107-108.

berlaku adil terhadap ahli dzimmah dan memerintahkan agar tidak mengganggu mereka atau tempat ibadah mereka. Dia menulis surat kepada para bawahannya: Janganlah kalian menghancurkan gereja, tempat ibadah kaum Yahudi dan rumah api (tempat ibadah kaum Majusi) yang termasuk dalam perjanjian damai kalian. Dia juga menghapuskan retribusi, sepersepuluh dan pajak yang diwajibkan oleh pemerintah sebelumnya. Dia juga memberikan kebebasan berniaga bagi manusia di daratan dan di lautan. Dia juga telah menghentikan kezhaliman yang dilakukan oleh Bani Umayyah dan menghentikan kelaliman Hajjaj serta melarang para bawahannya meniru perbuatan Hajjaj.

Menghidupkan rasa untuk selalu berbuat baik dan menjauhi keburukan

أخذت الخلافة تتراجع عن الغاية التي قامت من أجلها وهي حراسة الدين، (إحياءه مبدأ الأمر بالمعروف والنهي عن المنكر) فنهض عمر بهذا المبدأ ورفع لواءه وأعلى شأنه وجعله المهيم والمقدم على ما سواه وما حقق عمر ما حققه من أعمال وإنجازات إلا انطلاقاً من خوفه الشديد من الله، وطلبه فيما فعله مرضاته، وقد ساعده على ذلك أنه كان من أجلة العلماء التابعين وأئمة الاجتهاد²⁸ حتى قال عنه عمر بن ميمون: كان العلماء مع عمر بن عبد العزيز تلامذة²⁹

Kekhalifahan jauh mundur ke belakang dari tujuan pendirian kekhalifahan, yaitu menjaga agama. Lalu Umar membangkitkan asas ini dan mengibarkan panjinya serta menjadikannya sesuatu yang paling utama. Semua pekerjaan dan hasil yang dicapai Umar berangkat dari rasa takutnya yang amat sangat kepada Allah dan mengharap ridha-Nya. Di tambah lagi dia termasuk salah seorang tokoh ulama tabi'in dan imam ijtihad, sehingga Umar bin Maimun berkata tentangnya, "Para ulama ibarat murid bagi Umar bin Abdul Aziz."

Strategi Umar bin Abdul Aziz dalam membina masyarakat dalam kitab dijelaskan:³⁰

Panutan (القُدوة) atau menjadi figure yang selalu ditiru

حيث ضرب من نفسه مثلاً رائعاً في الزهد والورع ومحاسبة النفس والأهل والعشيرة وإقامة الشرع على نفسه ومن حوله.

Umar bin Abdul Aziz selalu memberi contoh terlebih dahulu melalui dirinya sendiri, baik melalui sikapnya yang zuhud, shaleh, introspeksi diri, terhadap istri, terhadap keluarga, dan selalu menegakkan syariat pada dirinya dan orang-orang sekitarnya.

Bertahap (التدرج والمرحلية) dalam mencapai tujuan

حيث أخذ بسنة التدرج في الإصلاح الاجتماعي، وإمانة البدع وإحياء السنن.

Umar tidak memaksakan dirinya untuk mencapai tujuan dengan cepat, sebaliknya, ia melakukan tujuan itu secara bertahap agar rencananya untuk memperbaiki kehidupan masyarakat dapat berhasil. Selain itu, ia secara bertahap menghilangkan segala bentuk bid'ah dan menghidupkan kembali ajaran syariat Islam yang sebenarnya.

Memahami rasa kemanusiaan (فهم النفوس البشرية)

ولهذا كان يتبع مع الناس أسلوب الحكمة والموعظة الحسنة، ويرغب ويرهب ويعطي شيئاً من الدنيا لتهدة النفوس ثم أخذها للحق وإقامة العدل وإزالة الظلم.

Umar selalu mengikuti kemajuan masyarakat dengan cara yang tepat dan mengambil pelajaran

²⁸ Adnan Muhammad Usamah, *At Tajdid Fi Al Fikr Al Islami*, 1st ed. (Riyadh: Dar Ibnu Al Jauzi, 2003), hal 85.

²⁹ Syamsuddin Muhammad Adz Dzahabi, *Siyar A'lam An Nubala'*, 2nd ed. (Beirut: Muassasah Risalah, 1982), hal 518.

³⁰ Ali Muhammad As-Shallabi, *Al Khalifatu Ar Rasyid Wal Mushlihu Al Kabir*, 5th ed. (Beirut: Al-Maktabah Al-'Ashriyyah, 2005), hal 163-164.

yang baik untuk memahaminya. Selain itu, dengan janji dan ancaman yang dijelaskan dalam syariat, ia berusaha untuk masuk ke dalam hati manusia. Kemudian ia memberikan pendanaan yang cukup bagi masyarakat untuk membantu mereka tenang, sambil mengimbangi pengeluaran dengan pemasukan. Selain itu, Umar berusaha keras untuk menegakkan keadilan dan menghapus kezhaliman secara konsisten.

Memutamakan yang lebih penting (ترتيب الأولويات)

فقد قدم رد المظالم على غيرها من الأعمال، ولهذا انتهج سياسة واضحة في رد المظالم، بدأ بنفسه، ثم أهله وعشيرته، وعزل الولاة الظلمة وعين الأخيار من أهل الكفاءة والأمانة والعلم، لإقامة العدل وتطبيق الشرع.

Menurut Umar, mengembalikan apa pun yang telah diambil secara zalim oleh pemerintahan sebelumnya adalah hal yang paling penting dan harus didahulukan dari yang lainnya. Akibatnya, Umar bin Abdul Aziz membuat strategi yang jelas untuk mengembalikan hak kepemilikan masyarakat yang telah dirampas secara tidak adil. Kemudian, Umar melakukan hal-hal dengan cara yang paling penting: ia memulai dengan dirinya sendiri, istrinya, keluarganya, pejabatnya, dan akhirnya masyarakat luas. Dalam tindakan berikutnya, ia menggulingkan para pejabat yang berlaku zalim dan menunjuk orang-orang yang berpengetahuan luas, jujur, amanah, mampu menegakkan keadilan dan menerapkan syariat agama.

Memperjelas setiap tujuan yang akan dicapai (وضوح الرؤية في خطواته الإصلاحية)

حيث جدد مفهوم الشورى وبيعة الحاكم وحق الأمة في الاختيار، عمل على توكيل الأمناء على الولايات، نشره للعدل في كافة الدولة، إحياءه للأمر بالمعروف والنهي عن المنكر، حرصه على سلامة معتقد الأمة الصحيح ومحاربتة للمعتقدات الفاسدة، إهتمامه بالعلماء وتوظيفهم لخدمة الإسلام من خلال الدعوة والعلم والتعليم والتزكية، من الأعمال في مجال الاقتصاد، والسياسة والاجتماع حيث كان يملك رؤية إصلاحية تجديدية شاملة.

Setelah diangkat menjadi khalifah, Umar bin Abdul Aziz mengubah sistem musyawarah, memilih hakim, dan memberikan masyarakat hak untuk memilih. Oleh karena itu, Umar memilih perwakilan dari orang-orang yang menjaga amanah di setiap wilayah, sehingga ia dapat menegakkan keadilan di seluruh negeri, menghidupkan amar makruf nahi munkar, menjaga keyakinan masyarakat yang benar dan memerangi keyakinan yang menyimpang, memperhatikan para ulama dan menugaskan mereka untuk kepentingan agama Islam melalui dakwah, pendidikan, dan pengorbanan, dan sebagainya. Selain itu, Umar memperhatikan bidang ekonomi, politik, dan Semua ini dilakukan untuk mendukung rencana pembenahan dan reformasi secara keseluruhan.

Memegang teguh pedoman islam yaitu Al-Qur'an dan Hadits

(التقيد بالقرآن الكريم والسنة النبوية)

وهدي الخلفاء الراشدين في رؤيته الإصلاحية، وبذلك يمكننا القول بأن وضوح الرؤية انبثق من خلال ثوابت راسخة متمثلة في المرجعية الشرعية للرؤية الإصلاحية الشاملة التي قام بها عمر بن عبد العزيز، والتي من جوانبها الحياة الاجتماعية.

Selain keduanya, Umar juga menerapkan ajaran khulafa rasyidin untuk mencapai kesuksesan rencananya. Dengan demikian, kita dapat mengatakan bahwa rencana Umar jelas dari referensi agama untuk perencanaan pembenahan yang menyeluruh, yang bagian utamanya adalah kehidupan sosial kemasyarakatan.

Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Permendikbud Ristek No. 40 Tahun 2021

Permendikbud Ristek No. 40 Tahun 2021 mendefinisikan kepala sekolah sebagai guru yang diberi tugas untuk memimpin pembelajaran dan mengelola satuan pendidikan yang meliputi taman kanak-kanak, taman kanak-kanak luar biasa, sekolah dasar, sekolah dasar luar biasa, sekolah menengah pertama, sekolah menengah pertama luar biasa, sekolah menengah atas, sekolah menengah kejuruan, sekolah menengah atas luar biasa, atau Sekolah Indonesia di Luar Negeri.

Beban kerja kepala sekolah atau dalam hal ini merupakan tugas pokok kepala sekolah menurut Permendikbud Ristek No. 40 Tahun 2021 disebutkan dalam pasal 6 ayat 2 diantaranya yaitu tugas manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan supervisi kepada guru dan tenaga kependidikan³¹. Maksud dari tugas manajerial adalah kepala sekolah bertanggungjawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, serta pembinaan tenaga kependidikan lainnya. Tugas pengembangan kewirausahaan berarti bahwa kepala sekolah bertanggungjawab untuk mengembangkan kewirausahaan di lingkungan sekolah. Tugas supervisi kepada guru dan tenaga kependidikan berarti bahwa kepala sekolah bertanggungjawab dalam melakukan supervisi kepada guru dan tenaga kependidikan untuk memastikan efektivitas dan efisiensi proses belajar mengajar.

Sekolah dipimpin oleh kepala sekolah yang memiliki peran strategis dalam meningkatkan profesionalisme guru dan mutu pendidikan di sekolah. Kepala Sekolah sebagai pemimpin harus mampu mendorong timbulnya kemauan yang kuat dengan penuh semangat dan percaya diri kepada para guru, staf dan peserta didik dalam melaksanakan, tugasnya masing-masing. Selain itu juga memberikan bimbingan dan mengarahkan para guru, staf dan para peserta didik, serta memberikan dorongan memacu dan berdiri di depan demi kemajuan dan memberikan inspirasi dalam mencapai tujuan³².

Untuk dapat melaksanakan fungsinya tersebut di atas, Kepala Sekolah harus: *Pertama* memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalitas pendidik dan tenaga kependidikan di sekolahnya. *Kedua* memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan pendidik dan tenaga kependidikan melalui kerja sama atau kooperatif, memberi kesempatan kepada para pendidik dan tenaga kependidikan untuk meningkatkan kemampuan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh pendidik dan tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang tujuan sekolah. *Ketiga* memiliki hubungan sangat erat dengan berbagai pihak yang terkait dengan upaya peningkatan mutu sekolah dan mendukung keterlaksanaan seluruh program sekolah dan produktivitas sekolah. Keempat melakukan pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja pendidik dan tenaga Pendidikan. *Kelima* mampu memberikan petunjuk dan pengarahan, meningkatkan kemampuan pendidik dan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasikan tugas secara proporsional. *Keenam* memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif. *Ketujuh* memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para pendidik dan tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. *Kedelapan* menjadi figur teladan yang dapat dijadikan contoh dan teladan bagi pendidik dan tenaga kependidikan maupun peserta didik.³³

Kepala sekolah profesional dituntut memiliki kualifikasi dan kompetensi seperti yang dijabarkan Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah. Kompetensi kepala sekolah merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diwujudkan dalam melaksanakan tugasnya. Kompetensi yang harus

³¹ Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi No. 40 Tahun 2021 Tentang Penugasan Kepala Sekolah

³² Sumarna Surapranata, *Panduan Kerja Kepala Sekolah*, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan: 2017, hal. 1

³³ Sumarna Surapranata, *Panduan Kerja Kepala Sekolah*, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan: 2017, hal. 2

dimiliki kepala sekolah adalah kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi dan sosial. Kepala sekolah disebut profesional apabila;³⁴

1. memiliki kejujuran dan integritas pribadi;
2. mendedikasikan sebagian besar waktunya untuk bekerja di bidangnya;
3. memiliki pengetahuan dan keterampilan yang dapat dikategorikan ahli pada suatu bidang;
4. berusaha mencapai tujuan dengan target-target yang ditetapkan secara rasional;
5. memiliki standar yang tinggi dalam bekerja;
6. memiliki motivasi yang kuat untuk mencapai keberhasilan dengan standar kualitas yang tinggi;
7. mencintai dan memiliki sikap positif terhadap profesinya yang antara lain tercermin dalam perilaku profesionalnya dan respons orang-orang yang berkaitan dengan profesi/pekerjaannya;
8. memiliki pandangan jauh ke depan (visionary);
9. menjadi agen perubahan;
10. memiliki kode etik, dan
11. memiliki lembaga/asosiasi profesi, serta menjadi pengurus atau anggota asosiasi di bidang kepala sekolah.

Kepala sekolah dalam menerapkan kepemimpinannya dapat dilakukan melalui perannya sebagai model keteladanan; pemecah masalah (*problem solver*); pembelajar; motivator; pencipta iklim yang kondusif (*climate maker*). Langkah operasionalnya ditunjukkan dalam Tabel 4.1 dan seterusnya³⁵.

No	Komponen	Langkah Oprasional	Hasil
1	Tindakan kepala sekolah menjadi teladan dan mengarahkan guru, TAS, peserta didik tepat waktu, melaksanakan kegiatan sesuai jadwal, dan menyelesaikan pekerjaan tepat waktu (teladan).	. Hadir ke sekolah tepat waktu dalam berbagai kegiatan. . Melaksanakan kegiatan sesuai dengan jadwal. . Menyelesaikan pekerjaan tepat waktu.	Nilai budaya kerja dan budaya belajar yang tercermin pada guru, tenaga administrasi, dan peserta didik.
2	Tindakan kepala sekolah menjadi contoh dalam kecermatan memperhitungkan risiko sehingga dapat mengarahkan guru, TAS, dan peserta didik dalam semangat kewirausahaan sekolah (teladan)	. Mengontrol perilaku warga sekolah berdasarkan aturan yang berlaku. . Mengapresiasi pendapat guru dalam penerapan gagasan baru dalam memperbaiki proses pembelajaran dan penilaian. . Memberikan penghargaan terhadap prestasi dan karya terbaik warga sekolah. . Memberikan bimbingan kepada guru.	Tertanam jiwa kewirausahaan pada guru, tenaga administrasi dan peserta didik.
3	Tindakan kepala sekolah menyelesaikan masalah sekolah secara bersama-sama, pemanfaatan sumber belajar dan sumber informasi,	1. Mengadakan diskusi secara berkala dengan guru, tenaga kependidikan, orang tua, terapis, psikolog, dan DUDI untuk mengenali masalah	Terjalin komunikasi antara warga sekolah yang dibuktikan dan

³⁴ Sumarna Surapranata, *Panduan Kerja Kepala Sekolah*, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan: 2017, hal., 69

³⁵ Sumarna Surapranata, *Panduan Kerja Kepala Sekolah*, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan: 2017, hal.73

	memantau penggunaan sumber daya, dan menilai pemanfaatan sumber daya	sekolah dan memecahkannya secara bersama-sama. 2. Memanfaatkan sumber daya untuk mewujudkan tujuan pada rencana kerja tahunan. 3. Memanfaatkan perpustakaan untuk meningkatkan daya serap informasi bagi guru. 4. Memanfaatkan pengetahuan baru dengan cara menyosialisasikan, mengundang nara sumber dan menugaskan guru mengikuti kegiatan diklat/workshop pengetahuan baru.	catatan jurnal kepala sekolah.
4	Kepala Sekolah berperilaku sebagai pembelajar.	1. Menyampaikan informasi baru dalam berbagai forum. 2. Membaca surat kabar/majalah/media online.	Budaya belajar, budaya membaca.
5	Kepala sekolah mendorong PTK untuk (1) melaksanakan tugas dan fungsi secara baik; (2) meningkatkan kompetensi (3) memecahkan masalah tusi yang dihadapinya. (<i>Motivator</i>).	1. Aktif memotivasi PTK melaksanakan tugas dan fungsi lebih baik. 2. Aktif memotivasi PTK meningkatkan kompetensi. 3. Memecahkan masalah tusi yang dihadapinya	Budaya kerja dan budaya mutu.
6	Kepala sekolah melakukan komunikasi secara (1) santun; (2) terbuka; dan (3) menghargai semua warga sekolah.	1. Kepala sekolah santun dalam bertutur dengan peserta didik, guru, tenaga kependidikan lainnya dan komite sekolah. 2. Kepala sekolah terbuka menerima masukan dari warga sekolah. 3. Kepala sekolah memepertimbangkan berbagai pendapat warga sekolah dalam pengambilan keputusan.	Terciptanya iklim yang kondusif.
7	Kepala sekolah membuat sistem penghargaan dan sanksi secara adil, terbuka, dan konsisten.	1. Kepala sekolah menghargai PTK yang berprestasi. 2. Kepala sekolah memberikan sanksi kepada guru dan PTK yang melanggar aturan.	Motivasi berprestasi.

Beberapa persyaratan yang perlu diperhatikan untuk menjadi kepala sekolah terdapat 11 syarat yang harus dipenuhi Ketika guru menjadi kepala sekolah. Syarat-syarat yang ada termuat Permendikbud Ristek No. 40 Tahun 2021 Pasal 2 Ayat 1 Sebagai berikut:

Memiliki kualifikasi akademik

Kualifikasi akademik adalah ijazah jenjang pendidikan yang harus dimiliki oleh guru atau dosen sesuai dengan jenis, jenjang, dan satuan pendidikan formal di tempat mereka bekerja. Kualifikasi akademik ini sangat penting bagi seorang guru untuk melakukan pekerjaannya dengan baik. Jika pelaksana tidak memiliki kualifikasi yang sesuai, pekerjaan tidak akan berhasil.

Misalnya, seorang guru yang tidak memiliki kualifikasi pendidikan kemudian mengajar di bidang pendidikan. Guru akan menghadapi kesulitan dalam proses pembelajaran, dan siswa tidak akan memperoleh pengetahuan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran³⁶. Keberhasilan sebuah sekolah sangat bergantung pada kemampuan kepala sekolah untuk merencanakan dan menerapkan pembelajaran. Secara sempit, dapat dianggap sebagai pengarah atau fasilitator sekolah, dengan tanggung jawab untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Kepala sekolah memiliki banyak tanggung jawab, jadi mereka harus memiliki kualitas akademik yang baik, pengalaman kerja yang cukup, dan semangat untuk bekerja³⁷. Dalam hal ini kualifikasi akademik paling rendah adalah sarjana (S-1) atau diploma empat (D-IV) dari perguruan tinggi dan program studi yang terakreditasi.

Memiliki sertifikat pendidik

Sertifikat pendidik adalah sertifikat yang ditandatangani oleh perguruan tinggi yang menyelenggarakan sertifikasi dan merupakan bukti formal pengakuan profesionalitas guru yang diberikan kepada mereka sebagai tenaga profesional. Tujuan dari sertifikasi adalah untuk membentuk tenaga pengajar profesional dengan menguji kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Pengajar yang disertifikasi akan menerima kompensasi tertentu berdasarkan posisi atau golongan mereka³⁸. Sertifikasi diberikan untuk menentukan kelayakan guru untuk melaksanakan peran mereka sebagai agen pembelajaran untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, sertifikasi juga meningkatkan kualitas proses dan hasil pendidikan, meningkatkan martabat guru, dan meningkatkan profesionalisme guru³⁹.

Memiliki sertifikat guru penggerak

Guru penggerak adalah guru yang kreatif, inovatif, dan terampil dalam pembelajaran dan energik dalam melayani peserta didik, mampu membangun dan mengembangkan hubungan antara guru dan sekolah dengan komunitas yang lebih luas, serta menjadi pembelajar sekaligus agen penggerak perubahan di sekolah⁴⁰. Tujuan Program Guru Penggerak adalah untuk mempersiapkan para pemimpin pendidikan Indonesia di masa depan, mendorong pertumbuhan murid secara aktif dan proaktif dengan mendorong guru di sekitarnya untuk menerapkan pembelajaran berpusat kepada murid atau *Student Center Learning* (SCL), menjadi contoh dan agen transformasi ekosistem pendidikan untuk mewujudkan profil Pelajar Pancasila⁴¹. Seorang pendidik yang mampu mengubah semua aspek lembaga pendidikan dengan inovasi yang sesuai dengan kebutuhan siswa, pendidik, dan masyarakat lokal⁴².

³⁶ Umi Salamah, "Peningkatan Kualitas Pendidikan Melalui Kualifikasi Dan Kompetensi Akademik," *Evaluasi : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Vol. 3, No. 1, 2019, hal. 68,

³⁷ Muhammad Alamsyah, Syarwani Ahmad dan Helmi Harris, "Pengaruh Kualifikasi Akademik Dan Pengalaman Mengajar Terhadap Profesionalisme Guru," *Journal of Education Research* Vol. 1, No. 33, 2020, hal. 184

³⁸ Fitria Nur Anggrane, "Realitas Kompetensi Guru Pasca Sertifikasi," *Scientific Journal Of Reflection : Economic, Accounting, Management and Business* Vol. 3, No. 4, 2020, hal. 334, <https://doi.org/10.37481/sjr.v3i4.229>.

³⁹ Fidhia Aruni dan Faisal, "Efektivitas Kebijakan Sertifikasi Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* Vol. 5, No. 2, 2021, hal. 46-47, <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i2.1976>.

⁴⁰ H. E Mulyasa, *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*, ed. Lia Inarotut Darujah, 1st ed. (Jakarta: Bumi Aksara, 2021).

⁴¹ Riowati, "Peran Guru Penggerak Pada Merdeka Belajar Untuk Memperbaiki Mutu Pendidikan Di Indonesia," *JOEAI (Journal of Education and Instruction)* Vol. 5, No. 1, 2022, hal. 12, <https://doi.org/10.31539/joeai.v5i1.3393>.

⁴² Muhajir Ismail, Khalip Musa, dan Istiarsyah, "Analisis Kompetensi Kepala Sekolah Melalui Program Guru Penggerak Di Aceh," *ADIJAYA: Jurnal Multidisiplin* Vol. 1, No. 2, 2023, hal. 676, <https://ejournal.naurendigiton.com/index.php/jam/article/view/735>.

Memiliki pangkat serta golongan

Guru yang akan menjadi kepala sekolah dalam peraturan Permendikbud No. 40 Tahun 2021 tentang penugasan guru sebagai kepala sekolah dalam pasal 2 setidaknya pangkat paling rendah penata muda tingkat I, golongan ruang III/b bagi Guru yang berstatus sebagai PNS. Sedangkan untuk guru dengan perjanjian kerja atau PPPK paling rendah Guru ahli pertama.

Memiliki rekam jejak

Rekam jejak kerja dilihat dari hasil penilaian kinerja Guru dengan sebutan paling rendah Baik selama 2 (dua) tahun terakhir untuk setiap unsur penilaian;

Memiliki Pengalaman kerja

Pengalaman kerja yang dimiliki dalam peraturan dijelaskan paling singkat 2 (dua) tahun di satuan pendidikan, organisasi pendidikan, dan/atau komunitas pendidikan.

Sehat

Dalam peraturan tidak hanya sehat jasmani melainkan sehat secara rohani, dan bebas narkoba, psikotropika, dan zat adiktif lainnya berdasarkan surat keterangan dari rumah sakit pemerintah

Tidak pernah atau sedang mendapat dan sangsi pidana

Ketentuan ini dijelaskan dalam pasal dua ayat satu point I dan J dalam peraturan Permendikbud Ristek No. 40 Tahun 2021 dengan bunyi; tidak pernah dikenai hukuman disiplin sedang dan/atau berat sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan; dan tidak sedang menjadi tersangka, terdakwa, atau tidak pernah menjadi terpidana.

Usia

Dalam peraturan tidak diterangkan secara jelas batas minimal usia kepala sekolah namun dijelaskan batas maksimal yaitu berusia paling tinggi 56 (lima puluh enam) tahun pada saat diberi penugasan sebagai Kepala Sekolah.

Syarat standar kepala sekolah yang telah disebutkan bersumber dari peraturan Permendikbud Ristek No. 40 Tahun 2021 tentang penugasan guru sebagai kepala sekolah. Peraturan tersebut yang memuat syarat guru menjadi kepala sekolah terdapat dalam pasal 2 ayat 1 yang didalamnya terdapat 11 poin syarat untuk menjadi kepala sekolah.

Komparasi Pemerintahan Umar Bin Abdul Aziz dengan Sistem Kepemimpinan Kepala Sekolah Saat ini

Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan di sekolah memiliki tanggung jawab legal untuk mengembangkan staf, kurikulum, dan pelaksanaan pendidikan di sekolahnya agar mutu pendidikan / sekolah dapat terus ditingkatkan. Untuk mewujudkan peningkatan mutu pendidikan, kepala sekolah harus memiliki kompetensi sebagaimana dituangkan dalam peraturan materi pendidikan nasional no 13 tahun 2007 tentang standar kepala sekolah / madrasah. Dalam peraturan tersebut dijelaskan bahwa kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah adalah kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi, dan kompetensi sosial.

Disisi lain, sifat, gaya kepemimpinan, dan strategi yang dilakukan oleh Umar bin Abdul Aziz pada masa kepemimpinannya, sebagaimana dijelaskan dalam Kitab Al Khalifatu Ar Rasyid Wal Mushlihu Al Kabir, sejalan dengan kompetensi kepemimpinan kepala sekolah yang profesional menurut Permendikbud No. 40 Tahun 2021. Kesamaan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

Kepribadian

Sebagai seorang kepala sekolah yang ideal, kepribadian yang dapat dijunjung tinggi adalah memiliki sifat amanah yang kuat. Sifat ini merujuk pada integritas dan kepercayaan yang tinggi dalam menjalankan tanggung jawab serta memenuhi kepercayaan yang diberikan. Umar bin Abdul Aziz adalah teladan yang sempurna dalam hal ini. Ia terkenal dengan sifat amanahnya yang luar biasa⁴³. Umar bin Abdul Aziz menjalankan kepemimpinannya dengan penuh kejujuran dan keterbukaan. Ia selalu memegang teguh prinsip amanah, tidak hanya dalam hal-hal besar tetapi juga dalam urusan sehari-hari yang mungkin terlihat remeh. Ketika dipercaya untuk memimpin, Umar bin Abdul Aziz selalu bertindak dengan integritas dan kejujuran yang tidak pernah diragukan. Setiap keputusan yang diambilnya didasarkan pada keadilan dan kebenaran, tanpa adanya motif pribadi atau kepentingan tertentu yang merugikan orang lain.

Sebagai seorang pemimpin, sifat amanah Umar bin Abdul Aziz tercermin dalam segala aspek kehidupannya. Ia tidak pernah memanfaatkan kekuasaannya untuk kepentingan pribadi atau golongan tertentu. Bahkan, dalam memimpin, ia selalu mengutamakan kepentingan umum dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Tindakannya yang penuh dengan rasa tanggung jawab dan integritas membuatnya dihormati dan dicintai oleh rakyatnya. Sebagai seorang kepala sekolah yang profesional, sifat amanah seperti yang dimiliki oleh Umar bin Abdul Aziz sangatlah penting. Kepala sekolah harus menjadi teladan dalam menjalankan tugasnya, dengan mengutamakan kejujuran, integritas, dan keadilan. Sesuai dengan penjabaran dalam Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah, seorang kepala sekolah yang profesional adalah yang selalu menjunjung tinggi kode etik dan prinsip-prinsip moral yang benar. Kepala sekolah yang memiliki sifat amanah akan mampu membangun kepercayaan dari semua pihak terkait, termasuk staf, siswa, orang tua, dan masyarakat sekitar sekolah.

Dengan menjaga sifat amanah, seorang kepala sekolah akan mampu menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis dan produktif. Kejujuran dan integritas yang diperlihatkan akan menjadi contoh bagi semua anggota sekolah, memperkuat nilai-nilai moral dan etika dalam pendidikan.⁴⁴ Selain itu, kepala sekolah yang amanah juga akan mampu menginspirasi dan memotivasi staf dan siswa untuk bekerja keras dan berprestasi. Dalam konteks yang lebih luas, sifat amanah yang dimiliki oleh Umar bin Abdul Aziz dapat menjadi pedoman bagi kepala sekolah dalam menghadapi berbagai tantangan dan tekanan dalam dunia pendidikan. Dengan mengikuti teladan dari sosok yang memiliki integritas dan kejujuran yang tinggi, kepala sekolah dapat memimpin dengan penuh keyakinan dan menghasilkan dampak positif yang besar bagi perkembangan pendidikan di sekolah mereka.

Manajerial

Kompetensi manajerial merupakan aspek krusial dalam kepemimpinan kepala sekolah yang profesional. Seorang kepala sekolah yang memiliki kompetensi manajerial yang kuat mampu mengelola sumber daya sekolah secara efisien, mengembangkan strategi yang tepat untuk mencapai tujuan pendidikan, serta memastikan terlaksananya kegiatan pendidikan dengan baik. Dalam konteks ini, Umar bin Abdul Aziz memberikan inspirasi yang bernilai tinggi dalam mengembangkan kompetensi manajerial kepala sekolah⁴⁵. Umar bin Abdul Aziz, dengan kebijaksanaannya dalam menjalankan roda pemerintahan, menunjukkan kemampuan manajerial yang luar biasa. Salah satu strategi manajerialnya yang dapat diadopsi oleh kepala sekolah adalah pengelolaan sumber daya dengan efisiensi dan keadilan. Umar memastikan bahwa sumber daya yang tersedia, baik itu dalam bentuk dana, tenaga kerja, atau fasilitas, digunakan secara optimal untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan kesejahteraan masyarakat.

⁴³ Izzaty, R. E. (n.d.). Kompetensi Dan Kepribadian Kepala Sekolah

⁴⁴ Bakti, H. E., & Ar, H. (n.d.). Kompetensi Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

⁴⁵ Administrasi Pendidikan, J. (n.d.). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Sd Negeri Lamklat Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar. Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, 10(1), 2016–2062.

Selain itu, Umar bin Abdul Aziz dikenal dengan kebijakan-kebijakannya yang progresif dalam memajukan pendidikan. Strategi ini dapat diadopsi oleh kepala sekolah sebagai upaya untuk mengembangkan kurikulum yang relevan dengan tuntutan zaman, meningkatkan kualitas pengajaran, dan mengidentifikasi kebutuhan siswa secara tepat. Dengan mengikuti jejak Umar bin Abdul Aziz, kepala sekolah dapat mengimplementasikan strategi-strategi inovatif yang mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran di sekolah mereka. Selain itu, Umar bin Abdul Aziz juga dikenal dengan kebijaksanaannya dalam memastikan kesejahteraan staf dan masyarakat. Hal ini mencerminkan pentingnya kepala sekolah sebagai pemimpin yang peduli terhadap kesejahteraan anggota sekolah dan hubungannya dengan masyarakat. Dengan menerapkan strategi-strategi yang memperhatikan kesejahteraan staf dan membangun hubungan yang harmonis dengan masyarakat, kepala sekolah dapat menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif dan berprestasi.

Dengan demikian, strategi-strategi manajerial yang dimiliki oleh Umar bin Abdul Aziz memberikan inspirasi yang berharga bagi kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi manajerial mereka. Dengan mengadopsi dan mengimplementasikan strategi-strategi yang relevan, kepala sekolah dapat meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan kualitas pendidikan di sekolah mereka, sehingga memberikan dampak positif yang besar bagi perkembangan pendidikan dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Kewirausahaan

Komparasi antara pemerintahan Umar bin Abdul Aziz dengan sistem kepemimpinan kepala sekolah saat ini dalam bidang kewirausahaan menawarkan wawasan yang berharga tentang bagaimana konsep-konsep kewirausahaan dapat diaplikasikan dalam konteks pendidikan⁴⁶. Umar bin Abdul Aziz, sebagai seorang pemimpin yang visioner dan progresif pada masanya, memberikan inspirasi bagi kepala sekolah masa kini dalam mengembangkan kewirausahaan di sekolah mereka.

Pada masa pemerintahannya, Umar bin Abdul Aziz memperhatikan pentingnya pengembangan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Salah satu strategi yang ia terapkan adalah mendukung kewirausahaan di kalangan rakyatnya. Ia memberikan bantuan dan dukungan kepada para pedagang, petani, dan pengusaha kecil untuk meningkatkan usaha mereka. Pendekatan ini mencerminkan pentingnya kewirausahaan dalam membangun ekonomi yang kuat dan berkelanjutan. Dalam konteks kepemimpinan kepala sekolah saat ini, konsep kewirausahaan juga menjadi hal yang penting. Kepala sekolah yang mampu mengembangkan kewirausahaan di sekolahnya akan mendorong inovasi, kreativitas, dan keberanian pada siswa dan staf. Melalui program-program kewirausahaan, siswa dapat diajarkan untuk mengembangkan ide-ide bisnis, mengelola proyek-proyek, dan memahami prinsip-prinsip ekonomi.⁴⁷

Umar bin Abdul Aziz juga dikenal dengan kebijaksanaannya dalam memastikan distribusi yang adil dari sumber daya ekonomi. Hal ini relevan dengan prinsip kewirausahaan yang menekankan pada inklusi sosial dan kesempatan yang sama bagi semua individu untuk berkembang. Dalam konteks kepala sekolah, ini berarti memastikan bahwa semua siswa, tanpa memandang latar belakang atau kemampuan ekonomi mereka, memiliki kesempatan yang sama untuk mengakses peluang-peluang kewirausahaan dan mendapatkan pendidikan yang relevan dengan dunia kerja. Namun, tantangan dalam mengadopsi konsep kewirausahaan dalam pendidikan juga harus diakui. Banyak kepala sekolah yang mungkin menghadapi kendala dalam mengimplementasikan program-program kewirausahaan karena keterbatasan sumber daya dan pemahaman tentang konsep tersebut. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dan kerja sama antara pihak-pihak terkait, termasuk guru, orang tua, dan masyarakat, untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan kewirausahaan di sekolah.

Secara keseluruhan, komparasi antara pemerintahan Umar bin Abdul Aziz dengan sistem kepemimpinan kepala sekolah saat ini dalam bidang kewirausahaan menunjukkan pentingnya

⁴⁶ Bakti, H. E., & Ar, H. (n.d.). Kompetensi Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.

⁴⁷ Teladan Kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz. (n.d.). Retrieved March 19, 2024, from <https://www.republika.id/posts/15361/teladan-kepemimpinan-umar-bin-abdul-aziz>

memahami dan mengadopsi nilai-nilai kewirausahaan dalam konteks pendidikan. Dengan mengambil inspirasi dari konsep-konsep yang diterapkan oleh Umar bin Abdul Aziz, kepala sekolah dapat memainkan peran yang lebih aktif dalam mempersiapkan siswa untuk menjadi individu yang mandiri, kreatif, dan berdaya saing dalam masyarakat dan pasar kerja yang terus berkembang.

Supervisi

Kompetensi supervisi merupakan aspek kunci dalam kepemimpinan kepala sekolah yang profesional. Seorang kepala sekolah yang mampu melaksanakan supervisi dengan baik akan memastikan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran di sekolah serta meningkatkan kinerja guru dan staf pendidikan secara keseluruhan. Dalam konteks ini, kepala sekolah dapat mengambil inspirasi dari strategi supervisi yang diterapkan oleh Umar bin Abdul Aziz. Umar bin Abdul Aziz dikenal dengan kepemimpinannya yang progresif dalam memastikan keadilan dan kesejahteraan bagi rakyatnya. Salah satu strategi supervisi yang dapat diambil contoh dari Umar bin Abdul Aziz adalah pendekatan yang bersifat proaktif dan inklusif. Sebagai pemimpin, Umar secara rutin mengunjungi wilayah kekuasaannya untuk meninjau kondisi masyarakat dan memastikan kepatuhan terhadap hukum serta keadilan dalam distribusi sumber daya.⁴⁸

Dalam konteks pendidikan, kepala sekolah dapat mengadopsi strategi supervisi yang proaktif dan inklusif seperti yang dilakukan oleh Umar bin Abdul Aziz. Misalnya, kepala sekolah dapat melakukan kunjungan rutin ke kelas-kelas untuk mengamati langsung proses pembelajaran, memberikan umpan balik yang konstruktif kepada guru, dan mendengarkan masukan dari siswa dan orang tua. Pendekatan ini akan membantu kepala sekolah dalam memahami secara langsung tantangan dan kebutuhan yang dihadapi oleh guru dan siswa serta menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan mereka. Selain itu, Umar bin Abdul Aziz juga dikenal dengan kebijaksanaannya dalam memberikan bantuan dan dukungan kepada masyarakat yang membutuhkan. Dalam konteks supervisi, hal ini dapat diartikan sebagai pentingnya kepala sekolah dalam memberikan dukungan dan pembinaan kepada guru dan staf yang membutuhkan, baik dalam hal pengembangan profesional maupun penyelesaian masalah. Melalui pendekatan yang penuh perhatian dan dukungan, kepala sekolah dapat menciptakan lingkungan kerja yang positif dan memotivasi staf untuk meningkatkan kinerja mereka.

Dengan demikian, strategi supervisi yang diterapkan oleh Umar bin Abdul Aziz memberikan inspirasi yang berharga bagi kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi supervisi mereka. Dengan mengadopsi pendekatan yang proaktif, inklusif, dan penuh perhatian seperti yang diterapkan oleh Umar bin Abdul Aziz, kepala sekolah dapat memastikan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran di sekolah mereka serta meningkatkan kinerja guru dan staf secara keseluruhan.

Sosial

Kompetensi sosial merupakan aspek yang sangat penting dalam kepemimpinan kepala sekolah yang profesional. Seorang kepala sekolah yang memiliki kompetensi sosial yang baik mampu membangun hubungan yang harmonis dengan semua pihak terkait, termasuk staf, siswa, orang tua, dan masyarakat sekitar sekolah. Dalam konteks ini, kepala sekolah dapat mengambil inspirasi dari sifat-sifat sosial yang dimiliki oleh Umar bin Abdul Aziz.⁴⁹ Umar bin Abdul Aziz dikenal dengan kepemimpinannya yang mengedepankan keadilan, kepedulian, dan kebersamaan. Salah satu sifat sosial yang dapat dilihat dari Umar bin Abdul Aziz adalah kepeduliannya terhadap kesejahteraan masyarakat dan kesetaraan dalam distribusi sumber daya. Umar bin Abdul Aziz selalu memastikan

⁴⁸ Teladan Kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz. (n.d.). Retrieved March 19, 2024, from <https://www.republika.id/posts/15361/teladan-kepemimpinan-umar-bin-abdul-aziz>

⁴⁹ Kejayaan Islam di Masa Khalifah Umar Bin Abdul Aziz. (n.d.). Retrieved March 19, 2024, from <https://zakatsukses.org/sejarah-singkat-puncak-kejayaan-islam-dalam-kepemimpinan-khalifah-umar-bin-abdul-aziz/>

bahwa kebijakan dan keputusan yang ia ambil memperhatikan kebutuhan dan kepentingan semua pihak, tanpa memandang latar belakang atau status sosial mereka.

Dalam konteks kepala sekolah, kompetensi sosial yang dimiliki oleh Umar bin Abdul Aziz dapat diartikan sebagai kemampuan untuk memahami, menghargai, dan merespons kebutuhan dan harapan dari semua pihak terkait dengan sekolah. Misalnya, seorang kepala sekolah yang memiliki kompetensi sosial yang baik akan mampu mendengarkan dengan baik masukan dan aspirasi dari staf, siswa, dan orang tua, serta berusaha untuk mengatasi konflik dan mencari solusi yang adil dan berkelanjutan. Selain itu, Umar bin Abdul Aziz juga dikenal dengan kebijaksanaannya dalam membangun hubungan yang baik dengan masyarakat. Hal ini tercermin dalam kepeduliannya terhadap kesejahteraan dan kebutuhan rakyatnya. Dalam konteks kepala sekolah, kompetensi sosial yang dimiliki oleh Umar bin Abdul Aziz dapat diartikan sebagai kemampuan untuk membangun jaringan kerja yang kuat dengan berbagai pihak terkait, termasuk pemerintah daerah, lembaga masyarakat, dan dunia usaha.

Dengan demikian, jika kepala sekolah mampu mengadopsi sifat-sifat sosial yang dimiliki oleh Umar bin Abdul Aziz, maka akan mendukung pengembangan kompetensi sosial mereka. Seorang kepala sekolah yang memiliki kepedulian, keadilan, dan kebersamaan akan mampu menciptakan lingkungan sekolah yang inklusif, harmonis, dan produktif. Hal ini akan membantu dalam membangun hubungan yang positif dengan semua pihak terkait, serta memperkuat kemitraan antara sekolah dan masyarakat dalam mendukung pendidikan yang berkualitas dan berkelanjutan.

Komparasi antara pemerintahan Umar bin Abdul Aziz dengan sistem kepemimpinan kepala sekolah saat ini mengungkapkan sejumlah persamaan yang bernilai dalam konteks pengembangan kepemimpinan pendidikan. Umar bin Abdul Aziz adalah teladan dalam banyak hal, termasuk kepemimpinan yang berorientasi pada integritas, keadilan, dan kesejahteraan masyarakat. Ketika sifat-sifat dan strategi-strategi kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz diaplikasikan dalam konteks kepala sekolah masa kini, mereka mendorong pengembangan kompetensi-kompetensi penting yang diperlukan dalam kepemimpinan pendidikan modern.

Pertama, Umar bin Abdul Aziz menunjukkan sifat amanah yang luar biasa, yang memberikan fondasi kuat bagi kepercayaan dan integritas kepemimpinan. Ini sejalan dengan kebutuhan akan kepala sekolah yang jujur, bertanggung jawab, dan dapat dipercaya dalam menjalankan tugas-tugas kepemimpinan mereka. Kedua, Umar bin Abdul Aziz menonjol dalam kompetensi manajerial, yang mencakup efisiensi pengelolaan sumber daya dan pengembangan strategi untuk mencapai tujuan. Kepala sekolah masa kini perlu menerapkan strategi manajerial yang efektif untuk memastikan pengelolaan yang baik atas kegiatan pendidikan dan pengembangan sekolah secara keseluruhan. Ketiga, Umar bin Abdul Aziz memperlihatkan kompetensi supervisi yang kuat, yang mengarah pada pengawasan yang efektif terhadap kegiatan pendidikan dan peningkatan kinerja staf. Kepala sekolah harus mampu mempraktikkan supervisi yang efektif untuk memastikan efektivitas pembelajaran di sekolah mereka. Keempat, Umar bin Abdul Aziz menunjukkan kompetensi sosial yang tinggi, yang mencakup kemampuan untuk membangun hubungan yang baik dengan berbagai pihak terkait. Kepala sekolah perlu memiliki kemampuan untuk berinteraksi dengan staf, siswa, orang tua, dan masyarakat secara efektif, serta membangun hubungan yang harmonis untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan sekolah.

KESIMPULAN

Dengan demikian, kesimpulannya, kepala sekolah masa kini dapat memperoleh inspirasi dan wawasan yang berharga dari kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz. Dengan menerapkan sifat-sifat dan strategi-strategi kepemimpinan yang sama atau sejalan dengan Umar bin Abdul Aziz, kepala sekolah dapat mengembangkan kompetensi yang diperlukan untuk memimpin sekolah menuju kesuksesan dan memberikan dampak positif yang besar bagi pendidikan dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Administrasi Pendidikan, J. (n.d.). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Sd Negeri Lamklut Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar. Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, 10(1), 2016–2062.
- Al Jauzi, Ibnu. *Sirah Umar Bin Abdul Aziz*, 1st ed. Beirut: Dar Al Kutub Al Ilmiah, 1995.
- Al Mallah, Husein. *Al Fatwa Nasyi`atuha Wa Tathawurruha*. 1st ed. Libanon: Maktabah Ashriyah, 2001.
- Al Qahthani, Muhammad. *An Namudzaj Al Idari Al Mustakhlash Min Idarah Umar Bin Abdul Aziz*, 1st ed. Makkah: Mansyurat Jam'i'ah Ummil Qura, 1997.
- Alamsyah, Muhammad. Dkk, “Pengaruh Kualifikasi Akademik Dan Pengalaman Mengajar Terhadap Profesionalisme Guru,” *Journal of Education Research* Vol. 1, No. 33, 2020.
- Anggrane, Fitria Nur. “Realitas Kompetensi Guru Pasca Sertifikasi,” *Scientific Journal Of Reflection : Economic, Accounting, Management and Business* Vol. 3, No. 4, 2020. <https://doi.org/10.37481/sjr.v3i4.229>.
- Arafat, Y G., “Membongkar Isi Pesan Dan Media Dengan Content Analysis Gusti Yasser Arafat UIN Antasari Banjarmasin,” *Jurnal Alhadrah* Vol. 17, No. 33, 2018. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2370>.
- Aruni, Fidia dan Faisal, “Efektivitas Kebijakan Sertifikasi Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru,” *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* Vol. 5, No. 2, 2021. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i2.1976>.
- As-Shallabi, Ali Muhammad. *Al Khalifatu Ar Rasyid Wal Mushlihu Al Kabir*, 5th ed. Beirut: Al-Maktabah Al-'Ashriyyah, 2005.
- Bakti, H. E., & Ar, H. (n.d.). Kompetensi Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan
- Ismail, Muhajir. Dkk “Analisis Kompetensi Kepala Sekolah Melalui Program Guru Penggerak Di Aceh,” *ADIJAYA: Jurnal Multidisiplin* Vol. 1, No. 2, 2023. <https://ejournal.naureendigiton.com/index.php/jam/article/view/735>.
- Izzaty, R. E. (n.d.). Kompetensi Dan Kepribadian Kepala Sekolah
- Manzur, Ibnu. *Lisan Al Arab*. Beirut: Dar Shadir, 1997.
- Mujayyanah, Fauziyah. Dkk, “Konsep Pendidikan Akhlak Luqmanul Hakim (Kajian Tafsir Al-Misbah Dan Al-Maraghi),” *Jurnal Penelitian IPTEKS* Vol. 6, No. 1, 2021. <https://doi.org/10.32528/ipteks.v6i1.5251>.
- Mulyasa, H. E. *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*, ed. Lia Inarotut Darujah, 1st ed. Jakarta: Bumi Aksara, 2021
- Riowati, “Peran Guru Penggerak Pada Merdeka Belajar Untuk Memperbaiki Mutu Pendidikan Di Indonesia,” *JOEAI (Journal of Education and Instruction)* Vol. 5, No. 1, 2022. <https://doi.org/10.31539/joeai.v5i1.3393>.
- Rosyidi, Moh. Hasyim. “Kepemimpinan Profetik Umar Bin Khattab dan Umar Bin Abdul Aziz,” *Ummul Qura: Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan* Vol. 10, No. 2, 2017. <https://ejournal.insud.ac.id/index.php/UQ/article/view/53>.
- Salamah, Umi. “Peningkatan Kualitas Pendidikan Melalui Kualifikasi Dan Kompetensi Akademik,” *Evaluasi : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Vol. 3, No. 1, 2019.
- Surapranata, Sumarna. *Panduan Kerja Kepala Sekolah*, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan: 2017.
- Tyas, Atik Febri Christianing dan Ending Bahrudin, “Kepemimpinan Umar Bin Abdul Aziz

- Dalam Menghimpun Hadits Dengan Metode Rihlah,” *Annual Conference on Madrasah Studies* Vol. 1, No. 1, 2018.
- Usamah, Adnan Muhammad. *At Tajdid Fi Al Fikr Al Islami*, 1st ed. Riyadh: Dar Ibnu Al Jauzi, 2003.
- Zuhaili, Wahbah. *Umar Bin Abdul Aziz*, 3rd ed. Damaskus: Dar Qutaibah, 1998.
- Kejayaan Islam di Masa Khalifah Umar Bin Abdul Aziz. (n.d.). Retrieved March 19, 2024, from <https://zakatsukses.org/sejarah-singkat-puncak-kejayaan-islam-dalam-kepemimpinan-khalifah-umar-bin-abdul-aziz/>
- Teladan Kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz. (n.d.). Retrieved March 19, 2024, from <https://www.republika.id/posts/15361/teladan-kepemimpinan-umar-bin-abdul-aziz>